

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni tradisional merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh masyarakat yang hidup dalam kebudayaan tradisional. Kata tradisional merujuk pada kata tradisi. Maksud tradisi pada tulisan ini adalah adat istiadat, ritus-ritus, ajaran-ajaran moral, pandangan-pandangan, aturan-aturan, perilaku, dan sebagainya yang diwariskan, dari generasi ke generasi (Lorenz Bagus, 2000:115-116). Namun nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dengan kebudayaannya. Perbedaan inilah yang menyebabkan kekayaan budaya di Indonesia.

Indonesia yang terdiri dari banyak etnik masing-masing memiliki budaya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, kaya akan dongeng, cerita rakyat, legenda, babat, mite, adat istiadat, permainan rakyat, nyanyian rakyat, tarian rakyat dan sebagainya. Kesenian daerah, upacara adat, baik arsitektur, seni rupa, seni tari, seni musik atau dalam ragam nyanyian rakyat yakni nyanyian pada tarian, selalu melukiskan kuatnya filosofi masyarakat, sebagai suatu perlukisan dari pandangan yang dianut. Kekuatan falsafah tampak pada ragam seni musik, dalam hal ini lagu-lagu sebagai perpaduan dengan tarian sehingga terbangun suatu musical yang serasi dalam birama, tone dan bunyi, ketika dinyanyikan. Wujud musik berupa nyanyian diproduksi oleh masyarakat dalam suatu lingkungan budaya tertentu.

Di Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Sikka khususnya di kecamatan paga terdapat berbagai macam nyanyian tradisional. Salah satunya adalah nyanyian *du du deng* nyanyian ini biasa di nyanyikan untuk mengiringi penjemputan patung bayi Yesus dalam upacara ritus pembuka.

Nyanyian *du du deng* lebih sering di nyanyikan oleh orang tua dan jarang sekali kaum muda terlibat dalam kelompok nyanyian tersebut. Hal ini di sebabkan oleh perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi ini kaum muda lebih cenderung tertarik akan musik dan nyanyian-nyanyian modern. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **‘FUNGSI DAN MAKNA TRADISI NYANYIAN *DU DU DENG* DALAM UPACARA PENJEMPUTAN BAYI YESUS DI PAROKI SALIB SUCI MAULO’O, DESA MBENGU KECAMATAN PAGA KABUPATEN SIKKA’**’.

2. Batasan Masalah

Nyanyian tradisi *du du deng* dapat ditinjau dari berbagai aspek atau sudut pandang. Untuk membatasi ruang lingkup kajian, peneliti hanya menfokuskan pada fungsi dan makna yang terkandung dalam nyanyian *du du deng* pada kehidupan masyarakat di Desa Mbengu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apa fungsi dari nyanyian *du du deng* di desa Mbengu?
- b. Apa makna yang terkandung dalam nyanyian *du du deng* di desa Mbengu?

Selain permasalahan yang telah dirumuskan diatas, untuk mempertajam analisis, tidak menutup kemungkinan untuk menyinggung aspek-aspek lain yang saling berkaitan dengan permasalahan diatas.

4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui fungsi dalam nyanyian *du du deng*
- b. Untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam nyanyian *du du deng*

5. Manfaat penelitian

- a. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini agar masyarakat kabupaten sikka dapat mengetahui pentingnya fungsi dan makna yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Program Studi

Dengan penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran bagi program studi

Pendidikan Musik tentang nyanyian *du du dengu*.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang nyanyian tradisi.